

**PENGARUH TAKARAN PUPUK PELENGKAP ORGANIK CAIR
TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI
TANAMAN SELADA (*Lactuca sativa* L)**

Ida Aryani^{1*)}, Asmawati¹, Ariska Mifianita¹

^{1*)} Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian STIPER Sriwigama Palembang

¹⁾ Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Palembang

^{*)} Email : mifianita17@gmail.com

Abstrak

Untuk meningkatkan produksi selada dapat dilakukan dengan usaha intensifikasi. Salah satu cara dengan Intensifikasi yaitu dapat dilakukan dengan pemberian pupuk melalui daun maupun melalui tanah. Pemupukan melalui daun dapat diberikan dengan jalan menyemprotkan pupuk ke permukaan atas daun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk pelengkap cair yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L). Penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan menggunakan Rancangan Alat Kelompok (RAK) yang terdiri dari enam perlakuan dan empat ulangan. Perlakuan T0=Tanpa pupuk pelengkap organik cair (Kontrol), T1 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 5 cc/liter air, T2=Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 10 cc/liter air, T3 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 15 cc / liter air, T4 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 20 cc/liter air, T5 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 25 cc/liter air. Parameter yang diamati tinggi tanaman, jumlah daun dan berat berangkasan kering. Perlakuan pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap berat berangkasan kering.

Kata Kunci : Tanaman selada, pupuk pelengkap cair

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selada (*Lactuca sativa* L) berasal dari daratan Eropa dan mulai dibudidayakan sekitar 2500 tahun yang lalu (Cahyono, 2003). Tanaman ini dikenal dengan nama lettuce, dahulu hanya diminati oleh masyarakat Eropa dan Amerika saja. Namun kini selada sudah banyak dikenal di berbagai lapisan masyarakat Indonesia. Selada merupakan jenis tanaman semusim yang mempunyai arti penting sebagai penambah gizi keluarga, selain sumber pangan, selada juga merupakan sumber pendapatan petani. nilai gizi tinggi tinggi adalah selada, karena mengandung vitamin dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Tanaman selada sudah dikenal baik dan digemari oleh masyarakat Indonesia. Selada merupakan sayuran yang mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik. Ditinjau dari aspek klimatologi, aspek teknis, ekonomi dan bisnis, dapat dikatakan bahwa saat ini selada layak diusahakan guna memenuhi permintaan konsumen yang cukup tinggi dan peluang pasar internasional yang cukup besar (Haryanto *et al.* 2003).

Untuk meningkatkan produksi selada dapat dilakukan dengan usaha intensifikasi. Salah satu cara dengan Intensifikasi yaitu dapat dilakukan dengan pemberian pupuk melalui daun maupun melalui tanah. Pemupukan melalui daun dapat diberikan dengan jalan menyemprotkan pupuk ke permukaan atas daun. Keuntungan pemupukan melalui daun yaitu penyerapan unsur hara pupuk yang diberikan berjalan lebih cepat dibandingkan dengan pupuk yang diberikan melalui tanah, sehingga pemupukan lewat

daun di pandang lebih berhasil (Lingga, 1996). Permintaan selada di Indonesia saat ini belum dapat terpenuhi karena produksi selada masih rendah, dari Badan Pusat Statistik (BPS) secara nasional digambarkan bahwa ekspor selada pada tahun 2012 adalah 47.942 ton meningkat menjadi 55.710 ton pada tahun 2013. Kemudian banyaknya alih fungsi lahan pertanian menjadi pemukiman dan kawasan industri yang menjadi salah satu penyebab lahan pertanian semakin sempit. (Badan Pusat Statistik. 2014).

Pupuk pelengkap cair adalah salah satu pupuk yang menjadikan produktifitas tinggi dan ramah lingkungan. Komposisi kimia terdiri dari P 34,70ppm, K 1700 ppm, C organik 0,92 persen, N 0,04 persen, Fe 44,3 ppm, Mn 0,23 ppm, Cu 0,85 ppm, Zn 3,7 ppm. Dan hasil penelitian diketahui bahwa pemberian pupuk Tiens Golden Harvest dengan dosis 2 l / 1ha dapat meningkatkan produksi gabah kering menjadi 8,9 ton per hektar dari 6,0 ton per hektar. Salah satu pupuk organik yang banyak beredar di pasaran adalah pupuk organik cair. Penggunaan pupuk pelengkap cair harus memperhatikan konsentrasi atau dosis yang diaplikasikan terhadap tanaman. Semakin tinggi dosis pupuk yang diberikan maka kandungan unsur hara yang diterima oleh tanaman akan semakin tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan penggunaan pupuk pelengkap cair memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan tanaman. Namun, pemberian dengan dosis yang berlebihan justru akan mengakibatkan timbulnya gejala kelayuan pada tanaman (Djufry dan Ramlan 2013). Oleh karena itu dosis yang tepat perlu diketahui. Untuk itu perlu dilakukan penelitian penggunaan pupuk pelengkap cair untuk mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan produktisi pada budidaya selada.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk pelengkap cair yang tepat terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L).

C. Hipotesis

Diduga dengan pemberian pupuk pelengkap cair pada dosis 20cc/l akan berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman selada (*Lactuca sativa* L).

PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018 di Kebun petani di jalan kebun Suka maju Kota Palembang.

B. Bahan dan Alat

Bahan-bahan yang digunakan pada penelitian ini antara lain : bibit sawi caisin var lokal, Furadan 3 G, pupuk pelengkap organic cair dan Dhitane M-45. Sedangkan alat yang digunakan adalah cangkul, parang, hand sprayer, gembor, meteran dan mistar ukur serta alat tulis lainnya.

C. Rancangan Percobaan

Penelitian ini dilaksanakan dilapangan dengan menggunakan Rancangan Alat Kelompok (RAK) yang terdiri dari enam perlakuan dan empat ulangan.

Adapun masing-masing perlakuannya adalah sbb :

- T0 = Tanpa pupuk pelengkap organik cair (Kontrol)
- T1 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 5 cc/liter air
- T2 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 10 cc/liter air
- T3 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 15 cc / liter air
- T4 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 20 cc/liter air
- T5 = Pupuk pelengkap organik cair sebanyak 25 cc/liter air

D. Cara Kerja

Pertama adalah Persiapan Persemaian, dilanjutkan dengan Persiapan lahan, kemudian Penanaman, Pemupukan, Pemeliharaan, dan Panen

F. Parameter Pengamatan

- 1. Tinggi Tanaman (cm),
- 2. Jumlah Daun (helai),
- 3. Berat Berangkasan Kering (gram)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa perlakuan pemupukan berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah daun, tetapi berpengaruh tidak nyata terhadap berat berangkasan kering untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis keragaman pengaruh pemupukan terhadap semua parameter yang diamati

Peubah yang diamati	Perlakuan	KK (%)
Tinggi tanaman (cm)	**	1,64
Jumlah daun (helai)	**	9,26
Berat berangkasan kering (g)	tn	15,55

Keterangan : ** = berpengaruh sangat nyata
tn = berpengaruh tidak nyata

1. Tinggi tanaman (cm)

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa perlakuan pemupukan memberikan hasil yang berbeda terhadap tinggi tanaman

Tabel 3. Pengaruh pemangkasan terhadap tinggi tanaman

Perlakuan	Rata-rata (cm)	Beda Nyata Terkecil	
		0,05 = 2,19	0,01 = 3,03
T2	20,95	a	A

T3	21,02	a	A
T5	21,41	a	A
T0	21,44	a	A
T1	22,82	a	AB
T4	25,60	b	B

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata

Pada hasil Uji Beda Terkecil (BNT) pada Tabel 4 di atas didapatkan bahwa perlakuan T4 berbeda sangat nyata dengan perlakuan T0, T1, T2, T3, dan T5.

2. Jumlah Daun (helai)

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa perlakuan pemangkasan memberikan hasil yang berbeda terhadap jumlah daun. Tabel 4. Pengaruh pemangkasan terhadap jumlah daun

Perlakuan	Rata-rata (helai)	Beda Nyata Terkecil	
		0,05 = 1,71	0,01 = 2,37
T0	10,50	a	A
T1	10,90	a	AB
T3	12,55	ab	AB
T2	12,81	bc	AB
T5	13,19	bc	B
T4	13,90	bc	B

Keterangan : Angka-angka yang diikuti oleh huruf yang sama menunjukkan perbedaan yang tidak nyata.

Pada hasil Uji Beda Terkecil (BNT) pada Tabel 4 di atas didapatkan bahwa perlakuan T0 berbeda sangat nyata dengan perlakuan T4 dan T5, tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan T1, T2 dan T3.

Perlakuan T1 berbeda tidak nyata dengan semua perlakuan, Perlakuan T4 dan T5 berbeda sangat nyata dengan perlakuan T0, tetapi berbeda tidak nyata dengan perlakuan T1, T2, dan T3.

3. Berat berangkasan kering (g)

Berdasarkan hasil analisis keragaman didapatkan bahwa perlakuan pemupukan menunjukkan pengaruh yang tidak nyata. Untuk masing-masing perlakuan secara tabulasi bahwa perlakuan terberat adalah T4 (20 cc/liter air) seberat 147,80g, selanjutnya berturut-turut adalah T3 (15 cc/liter air) seberat 129,64g, T1 (5 cc/liter air) seberat 127,51g, T5 (25cc/liter air) seberat 122,49g sedangkan yang terendah adalah T0 (tanpa pemupukan) adalah 100,15g.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Perlakuan pupuk pelengkap cair dengan dosis 20 cc/l memberikan pengaruh yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi caisin.

SARAN

Disarankan untuk penelitian lebih lanjut menggunakan pupuk pelengkap cair dosis 20 cc/l dengan perlakuan interval/ selang waktu yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2014. Produksi tanaman hortikultura. Tersedia pada: <http://www.bps.go.id>.
- Cahyono.2003.Teknik dan Starategi Budidaya Sawi Hijau Yayasan Pustaka Nustama. Yogyakarta
- Djufry F, Ramlan. 2013. Uji Efektivitas Pupuk Organik Cair Plus Hi-Tech 19 pada Tanaman Sawi Hijau di Sulsel. Sulsel: BPTP-Sulsel, Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian,2013.
- Haryanto E, Suhartini T, Rahayu E. 2003. Sawi an Selada. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lingga, P. 1996. Petunjuk Penggunaan Pupuk. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta